

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan representasi kehidupan nyata yang dituangkan dalam sebuah karya, baik itu secara lisan maupun tulisan. Pada hakikatnya, sastra diartikan sebagai sebuah media untuk menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan amanat atau pesan dari seorang pengarang. Karya sastra disampaikan dengan menggunakan bahasa perantara yang ditujukan untuk khalayak sebagai pembelajaran hidup. Karya sastra hanya dapat dipahami dengan perasaan yang mendalam dan pengkajian teori tertentu. Ratna (2009, hlm. 11) menjelaskan bahwa “karya sastra merupakan hasil imajinasi dan kreativitas pengarang yang hanya dapat dipahami oleh intuisi, perasaan, dan pemahaman yang sama sekali berbeda dengan ilmu sosial yang lain.”

Seiring berkembangnya zaman, hampir semua karya sastra menyisipkan beberapa kritik sosial dengan tingkat intensitas yang berbeda-beda. Penggambaran tersebut disampaikan secara tersurat maupun tersirat melalui sindiran atau tanggapan. Hal tersebut timbul karena adanya kebobrokan atau ketidakseimbangan yang terjadi pada kehidupan masyarakat. Pendapat tersebut selaras dengan pernyataan Nurgiyantoro (2002, hlm. 330), yang mengatakan bahwa “kritik sosial adalah sindiran, tanggapan, yang ditujukan pada suatu hal yang terjadi dalam masyarakat manakala terdapat sebuah konfortasi dengan realitas berupa kepincangan atau kebobrokan”. Hadirnya kritik sosial oleh pengarang merupakan salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang berfungsi untuk mengontrol jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat (Mas`oed, 1997, hlm. 47).

Kritik sosial merupakan bagian dari pendekatan sosiologi sastra karena memiliki hubungan yang sama yaitu masyarakat. Sosiologi sastra merupakan pendekatan dalam mengkaji karya sastra melalui proses sosial masyarakat. Menurut Laurenson dan Swingewood (dalam Endraswara 2003, hlm. 78), menerangkan bahwa “sosiologi dan sastra memiliki perbedaan tertentu, namun dapat memberikan penjelasan terhadap makna dan teks sastra yang sama-sama mengkaji tentang manusia juga masyarakat”. Pengkajian sosiologi sastra dapat mengungkapkan dua hal, yaitu keadaan sosial yang bagus, membahagiakan, dan menyenangkan; atau

keadaan sosial yang benar-benar keruh, kotor, dan menyedihkan. Hal tersebut menandakan bahwa sosiologi sastra dapat menggambarkan aspek-aspek masyarakat yang melatarbelakanginya.

Karya sastra memiliki fungsi *dulce et utile* yang artinya indah dan berguna. Hal tersebut sesuai dengan konsep Horace dalam Wellek & Warren (1989, hlm. 25), yaitu konsep *dulce* dan *utile* yang berarti puisi itu indah dan berguna. Berdasarkan konsep tersebut, Wellek & Warren menegaskan bahwa fungsi sastra harus dikaitkan pada *dulce* maupun *utile*. *Dulce* artinya sastra memberikan kesenangan tersendiri dalam diri pembaca, sehingga pembaca merasa tertarik dalam membaca sastra. *Utile* artinya sastra memberikan nasihat dan penanaman etika, sehingga pembaca dapat meneladani hal-hal positif dalam karya sastra. Berdasarkan fungsi sastra *utile*, dapat dikatakan bahwa karya sastra dapat digunakan sebagai sarana pendidikan dalam penyampaian nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai kehidupan akan menjadi lebih bermakna bila dikaitkan dengan fakta-fakta sosial. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ratna (2009, hlm. 334) yang menerangkan bahwa “pada umumnya pengarang yang berhasil adalah para pengamat sosial, sebab merekalah yang mampu untuk mengombinasikan antara fakta-fakta sosial yang ada dalam masyarakat dengan ciri-ciri fiksional”.

Salah satu pengarang yang banyak mengangkat persoalan sosial adalah Ahmad Tohari. Ahmad Tohari merupakan sastrawan yang sering mengkritisi pemerintahan. Karyanya banyak memunculkan kritik sosial dan tatanan hidup masyarakat pinggiran. Cerpen yang berjudul *Jasa-jasa buat Sanwirya* merupakan karya pertamanya dan memenangkan hadiah Harapan Sayembara Cerpen Kincir Emas Radio Netherland Wereldomroep (1977). Selain itu, Ahmad Tohari memiliki beberapa penghargaan lainnya yaitu novel *Di Kaki Bukit Cibalak* yang memperoleh hadiah Sayembara Penulisan Roman oleh Dewan Kesenian Jakarta 1979; novel *Kubah* yang memperoleh penghargaan fiksi terbaik oleh Yayasan Buku Utama 1986; dan yang terakhir novel berjudul *Berkisar Merah* yang meraih Hadiah Sastra ASEAN tahun 1995. Cerita-cerita pendeknya pun memiliki ciri khas tersendiri dan dimuat di pelbagai media, diantaranya adalah kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* dan *Mata yang Enak Dipandang* yang ditulis Ahmad Tohari dari tahun 1976 sampai 1997.

Rd. Nenden Siti Nurjannah, 2020

KRITIK SOSIAL PADA KUMPULAN CERPEN MATA YANG ENAK DIPANDANG KARYA AHMAD TOHARI DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS CERPEN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di antara beberapa karya Ahmad Tohari, peneliti memilih kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* untuk dikaji dengan kajian sosiologi sastra dan hasilnya dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks cerpen di SMA. Peneliti mengambil kumpulan cerpen tersebut karena memiliki keistimewaan tersendiri dalam penggambaran isi ceritanya. Kumpulan cerpen tersebut banyak mengandung permasalahan sosial yang dijelaskan dengan simbol dan makna kiasan tertentu sehingga membangun daya nalar pembaca. Selain itu, kajian sosiologi sastra ini dilakukan karena ketertarikan peneliti untuk mengetahui kritik sosial yang terkandung dalam kumpulan cerpen tersebut sebagai bahan refleksi pembaca mengenai kehidupan yang sebenarnya. Hal ini dirasa penting dijadikan pembelajaran, khususnya kepada siswa agar lebih peka dan kritis terhadap kondisi fakta-fakta sosial yang ada dalam masyarakat. Pendapat tersebut selaras dengan pernyataan Rahmanto (1996, hlm. 16) mengenai salah satu manfaat dari pengajaran sastra, yaitu mengembangkan cipta dan rasa. Maksudnya adalah menumbuhkan kesadaran dan pemahaman terhadap orang lain serta persoalan sosial kemasyarakatan.

Kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari memiliki lima belas cerita pendek, yaitu *Mata yang Enak Dipandang; Bila Jebris Ada di Rumah Kami; Penipu yang Keempat; Daruan; Warung Panajem; Paman Doblo Merobek Layang-layang; Kang Sarpin Minta Dikebiri; Akhirnya Karsim Menyebrang Jalan; Sayur Bleketepuk; Rusmi Ingin Pulang; Dawir, Turah dan Totol; Harta Gantungan; Pemandangan Perut; Salam dari Penyangga Langit; Bulan Kuning Sudah Tenggelam*. Dari lima belas cerpen di atas, peneliti hanya mengambil empat cerpen untuk dijadikan bahan penelitan, diantaranya *Mata yang Enak Dipandang, Penipu yang Keempat, Paman Doblo Merobek Layang-layang, dan Akhirnya Karsim Menyebrang Jalan*. Keempat cerpen tersebut dipilih dikarenakan memuat kritik sosial lebih dominan dibanding cerpen-cerpen lainnya. Tak hanya itu, keempat cerpen tersebut dinilai cocok untuk kategori anak SMA, baik dari segi bahasa maupun pemilihan tema cerita. Hal tersebut selaras dengan kriteria kualitas buku pengayaan dalam Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2018) yang menyatakan bahwa “bahasa, cerita, dan muatan isi informasi pada buku harus memenuhi nilai atau

norma positif yang berlaku di masyarakat, antara lain tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstremisme, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya.”

Pemilihan karya sastra sebagai bahan ajar di sekolah perlu dilakukan agar karya-karya sastra yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Cerpen merupakan salah satu materi ajar sastra yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Collie dan Slater (dalam Saka, 2014, hlm. 274) mengatakan bahwa cerpen dianggap sebagai cara yang paling ideal untuk memperkenalkan literatur kepada siswa. Hal tersebut dikarenakan cerpen dapat memancing emosi dalam diri, memberitahu perilaku orang, dan mengajarkan psikologi manusia secara tidak langsung. Dengan menganalisis cerpen siswa dapat mulai berpikir kritis, sehingga dapat meningkatkan daya nalar dalam menanggapi permasalahan sosial. Kompetensi dasar dalam pembelajaran cerpen di sekolah yaitu menuntut siswa agar dapat mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca; mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek; menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerpen; mengonstruksi sebuah cerita pendek yang memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Kompetensi dasar yang akan dijadikan sebagai bahan ajar adalah kompetensi dasar 3.8 dan 3.9, yaitu mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca dan menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerpen.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Mutmainah (2016) yang berjudul *Kajian Sosiologi Sastra Terhadap Galaksi Kinanthi Karya Tasaro GK dan Pemanfaatan Hasilnya untuk Bahan Ajar Sastra di Madrasah Aliyah*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah fokus aspek yang dikaji dan objek penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan kajian sosiologi sastra untuk menganalisis aspek-aspek sosial yang terkandung pada novel *Galaksi Kinanthi*, sedangkan penelitian ini menggambarkan tentang representasi kritik sosial yang dideskripsikan pengarang secara implisit pada kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang*. Objek yang dikaji pada penelitian tersebut adalah novel *Galaksi Kinanthi* karya Tasaro GK, sedangkan pada penelitian ini objek

Rd. Nenden Siti Nurjannah, 2020

KRITIK SOSIAL PADA KUMPULAN CERPEN MATA YANG ENAK DIPANDANG KARYA AHMAD TOHARI DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS CERPEN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitiannya adalah kumpulan cerpen *Mata yang Enak di Pandang* karya Ahmad Tohari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, diangkatlah permasalahan dalam penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana struktur yang membangun kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* Karya Ahmad Tohari?
- 2) Bagaimana kritik sosial yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* Karya Ahmad Tohari?
- 3) Bagaimana rancangan bahan ajar teks cerpen di SMA dengan memanfaatkan kritik sosial yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* Karya Ahmad Tohari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) mendeskripsikan struktur yang membangun kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang*;
- 2) mengungkapkan atau merepresentasikan kritik sosial yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang*;
- 3) memanfaatkan hasil pengkajian kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* sebagai rancangan penyusunan bahan ajar teks cerpen di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam dunia pendidikan maupun sastra. Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan kerangka acuan dalam pengembangan keilmuan terutama dalam hal pengkajian sosiologi sastra dan pemilihan bahan ajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh masyarakat. Adapun manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alternatif bahan ajar teks cerpen di SMA.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada siswa terkait fakta-fakta sosial di masyarakat yang ada pada kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pembaca mengenai teori pengkajian sastra dan media pembelajaran baru yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian ini pun dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Secara garis besar struktur penelitian ini tersusun atas lima bab yang terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metodologi penelitian, temuan dan pembahasan, serta kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Berikut penjabaran setiap bab pada skripsi.

BAB I Pendahuluan, berfungsi sebagai pengantar. Pada bagian pendahuluan ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Latar belakang masalah berisi alasan peneliti terhadap penelitian yang dilakukan. Rumusan masalah berisi beberapa pertanyaan terkait penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian berisi hasil yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian berisi manfaat yang diharapkan secara teoretis dan secara praktis, serta struktur organisasi berisi sistematika dalam penelitian yang dilakukan.

BAB II Kajian Pustaka, berisi teori-teori untuk membantu menjawab rumusan masalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III Metode Penelitian, berisi metode yang dipakai dalam penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian.

BAB IV Temuan dan dan Pembahasan, berisi deskripsi hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Daftar Pustaka berisi daftar sumber-sumber rujukan yang digunakan dalam penelitian ini.